**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam sejarah kehidupan manusia, pendidikan menempati posisi paling penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan kehidupan dan peradabanya suatu bangsa. Pendidikan pada hakekatnya berlangsung pada suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, tekhnologi dan keterampilan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi ( IPTEK ), kita dituntut untuk semakin meningkatkan kemampuan, keahlian dan pengetahuan kita dalam rangka menghadapi persaingan hidup yang semakin ketat. Pendidikan diera moderen seperti saat ini, tidak hanya menuntut anak didik ( siswa) mampu secara intelektual, namun juga secara emosional dan spiritual.

Pendidikan yang baik yang mampu mengajarkan kepada para siswa agar mampu menyelesaikan masalah kehidupan, baik masalah pribadi ataupun masalah sosial, yang sekaligus mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan itu, dalam rangka memberikan manfaat bagi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Faktor terpenting di dalam peningkatan kuantitas dan kualitas pengajaran adalah guru. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitor yang berusaha mencipatakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar, dengan baik, mau berusaha untuk tahu, dan muncul rasa ingin tahu. Oleh Karena itu guru harus mampu menginspirasi dan memotivasi siswa secara baik dan benar. Karena siswalah subyek utama dalam belajar. Maka kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Siswa mampu memikirkan tentang materi pelajaran yang di ajarkan, kemudian mengeksprisikan melalui karya tulisan atau bahkan siswa mampu berekspresi dengan retorika gaya bahasa. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan seperti ini memerlukan cara dan metode yang tepat, yang harus dirancang dan di rencanakan dengan baik.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan dalam pembelajaran PAI. Dimana metode tersebut dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan peserta didik untuk saling bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran peserta didik lainnya, sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut.

Metode pembelajaran yang dipilih agar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah metode *Think Talk Write* dimana metode ini mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam belajar secara aktif.

Metode pembelajaran ini diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin yang pada dasarnya metode *Think Talk Write* ini berusaha membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menuliskan ide-ide tersebut. [[1]](#footnote-2)

Metode *Think Talk* *Write* ini terdiri dari beberapa tahap yaitu *Think – Talk – Write.* Alur metode ini dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir (berdialog dengan dirinya sendiri), setelah proses membaca selanjutnya berbicara dan membagi (sharing) dengan temannya sebelum menulis.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan menulis, berbicara atau berkomentar, dari informasi yang dilihatnya atau didengarnya, sehingga siswa tidak lagi mendengar secara monoton, apa yang disampaikan oleh pengajarnya dalam hal ini tutor. Namun apa yang siswa dengar, lihat, siswa dapat malakukanya sesuai apa yang ada dalam pikiranya.

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya menunjukan bahwa dari 24 orang peserta didik hanya 5 orang peserta didik yang mencapai nilai 65 begitupun dengan jumlah peserta didik yang memeliki kemampuan utnuk bertanya hanya 2 orang peserta didik saja. Jadi, persentasenya hanya 8,33 % sedangkan persentase kehadiran tiap harinya mencapai (95 – 100) %.

Berdasarkan data-data di atas dapat dijadikan suatu landasan untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Think, Write, and talk. Metode ini sangat cocok diterapkan pada peserta didik dalam beberapa mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Biolodi, kimia, dan matematika.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis terinspirasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui Pembelajaran Think, Write, and Talk pada Siswa Kelas VIII A SMP Neger 46 Konawe Selatan.*

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mencerdaskan anak bangsa, untuk selanjutnya berupaya menyelaraskan kualitasnya, baik dari segi akademis maupun non akademis.

Secara akademis SMP Negeri 46 Konawe Selatan harus mengembangkan dedikasi pendidikan yang mampu melahirkan siswa – siswinya mampu berkompetisi secara baik, di dalam mapun diluar sekolah. Sedangkan secara non akademik, guru senantiasa berupaya menanamkan nilai-nilai ahlak yang mulia kepada siswa – siswi SMP Negeri 46 Konawe Selatan, agar nantinya bisa menjadi teladan di tengah-tengah masyarakat.

Melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 46 Konawe Selatan, diharapkan lembaga ini bisa menjadi fasilitas masyarakat luas yang ingin belajar menimba ilmu pengetahuan, secara formal dengan bersekolah di SMP Negeri 46 Konawe Selatan ataupun non formal melalui mencontoh, meniru, dan mengikuti perilaku yang positif di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 46 Konawe Selatan yang selama ini diajarkan melalui metode ceramah saja, sehingga output yang dihasilkan belum sesuai dengan harapan. Siswa hanya mampu berbuat di atas kertas melalui hasil evaluasi, namun tujuan pembelajaran yang seutuhnya, yakni siswa mampu berbuat, dan berekspresi, serta mengekspresikan kemampuannya belumlah tercapai.

Melalui model Pembelajaran *Think, Write, and Talk*, diharapkan siswa mampu, menuangkan kemapuannya untuk berekspresi, melalui tulisan hasil dari pemikiranya atau bahkan berbicara, menyampaikan ide-ide dan ilmu pengetahuanya, baik yang diperoleh melalui mendengar, melihat atau membaca. Melalui metode ini pula penulis sangat mengharapkan mampu merubah kebiasaan lama, yang hanya membiasakan siswa mampun menjawab soal di atas kertas, namun pembelajaran yang diharapkan bagi penulis adalah melatih siswa agar siswa mampu mengemukakan ide-idenya, mampu berbicara di hadapan rekan-rekanya, serta siswa bisa menuliskannya.

Rendahnya aktivitas siswa akan mempengaruhi prestasi akademik maupun non akademik, atau sebaliknya tinggi rendahnya aktivitas siswa akan mendorong kemauan dalam pengembangan diri sehingga siswa akan menghasilkan sesuatu yang baru. (lihat pada table 4.5, h. 79)

Dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran, hanya sedikit siswa yang mampu berbicara, bertanya, atau mengungkapkan apa yanga ada pada pikiriannya. Mereka seolah-olah tak mampu untuk berbuat demikian, yang ada hanyalah diam, menulis, dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Maka disinilah saya berharap dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think, Write, and Talk,* akan mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif bertanya, menjawab, atau menuliskan apa yang ada dalam pikiranya itu.

**B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa kurang beriminat dalam mengikuti pelajaran
2. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Sarana penunjang belajar berupa buku pelajaran sangat minim.
4. Guru monoton menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
5. Proses pembelajaran yang kurang efektif, apalagi pusat pembelajaran hanya pada guru, siswa hanya menjadi pendengar apa yang disampakan oleh guru.

6. Begitu banyaknya siswa yang tidak bisa tuntas atau mencapai KKM sekolah.

**C. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

**1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dapatlah dirumuskan permasalah yang lebih spesifik dalam upaya mengarahkan pada sasaran yang akan dikajikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas VIII A SMP Negeri 46 Konawe Selatan melalui melalui pembelajaran *Think, Write And Talk* ?
2. Bagaimanakah aktivitas guru SMP Negeri 46 Konawe Selatan dalam penerapan melalui model pembelajaran *Think, Write And Talk* ?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Think, Write And Talk*  dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 46 Konawe Selatan?

**2. Pemecahan Masalah**

Upaya pemecahan masalah terkait dengan indikasi-indikasi masalah yang dijumpai seperti kurang aktivnya siswa dikelas, guru lebih maksimal dalam PBM dibandingkan siswa, serta hasil yang kurang memuaskan pada mata pelajaran PAI, maka dalam upaya ini pembelajaran akan dilakukan melalui pembelejaran *Think, Write and Talk,* sebagai alternativ guna menanggulangi permasalah dimaksud.

**D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian dan maksud dari judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menguraikan dan maksud variabel judul penelitian ini yaitu :

Model pembelajara *Think, Write and Talk* adalah suatu pola pembeajaran yang didesain sedemikian rupa oleh guru, yang merupakan pola pembelajaran pemberdayaan kemampuan siswa untuk berpikir, menulis, berdiskusi, mengutarakan ide-idenya, selanjynya dari hasil pikiran dan tulisanya itulah mereka sampaikan atau bacakan dihadapan rekan-rekan belajarnya, sehingga suasana belajar lebih hidup, siswa lebih aktif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil akhir atau nilai akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran utamanya pada materi Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 46 Konawe Selatan.

Beberapa batasan pengertian tersebut, maka dapat diakumulasi menjadi sebuah pengertian yang sederhana yakni suatu proses penggunaan model pembelajaran yang menitik beratkan pada pemberdayaan kemampuan berpikir siswa, berdiskusi, menulis, berbicara secara sistematis guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yang secara operasional penelitian ini akan memberikan deskripsi tentang penggunaan model pembelajaran *Think, Write and Talk*  dalam meningkatkan hasil belajara siswa kelas VIII A pada mata pelajaran PAI SMP Negeri 46 Konawe Selatan, Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.

**E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Dalam upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskrpsikan gambaran aktivitas siswa pada mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran  *Think, Write and Talk.*
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola materi pelajaran PAI dengan model pembelajaran *Think, Write and Talk* di SMP Negeri 46 Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui apakah melalui model Pembelajaran *Think, Write and Talk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mate pelajaran PAI di SMP Negeri 46 Konawe Selatan kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.

**2. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, secara teoritis bahwa kegunaan penelitian ini untuk mengetahui melalui model pembelajaran *Think, Write and Talk* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 46 Konawe Selatan Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi penulis, sebagai calon guru, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam menggunakan model pembelajaran *Think, Write and Talk.*
2. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan model pembelajaran *Think, Write and Talk* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 46 Konawe Selatan.
3. Bagi para pendidik, hal ini merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang di cita-citakan.

**F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian tindakan ada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran PAI SMP Negeri 46 Konawe Selatan melalui model pembelajaran *Think,Write and Talk.* Data yang di analisis meliputi hal-hal berikut ini:

1. Perubahan pada siswa saat PBM dan sesudah PBM. Analisis yang digunakan adalah deskripsi, memaparkan hasil pengamatan guru kolaburator pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai tiap siklusnya.
2. Peningkatan hasil belajar setiap siklus. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

P = x 100 %

***Keterangan:***

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberikan Tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan guru kolaburator dan hasil tes akhir pada setiap siklusnya apabila tidak ada peningkatan hasil belajar, peneliti mencari dugaan penyebab ketidak berhasilan belajar siswa dan sekaligus mencari alternative untuk dirancang pada tindakan berikutnya.

Tolak ukur refleksi hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa.
2. Adanya peningkatan hasil evalusi siswa

1. Huinker De Anne dan Loughlin Connie, *Talk your Into Writing*. (*Comunications Mathematic:* K-12 and beyond, 1996). h.82 [↑](#footnote-ref-2)
2. Muh. Wildan Rahmat, *Penerapan Metode Think Write and Talk,* untuk *Meningkatkan keterampilan berfikir pada konsep zat aditif Makanan,* (Bandung: UIN Gunung Djati, 2011), h.3 [↑](#footnote-ref-3)